

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang bertujuan membantu peserta didik dalam mengoptimalkan seluruh potensi dirinya, sehingga mereka mampu mengembangkan berbagai keterampilan yang bermanfaat untuk menghadapi kebutuhan dan tantangan masa depan. Pendidikan yang berkualitas mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik memahami pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan yang inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang berarti setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Menurut Frieda Mangunsong dalam Laiyan (2022: 72) Anak Berkebutuhan Khusus atau Anak Luar Biasa adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik dan neuromuskuler, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau lebih dari hal-hal di atas sejauh ia memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar atau pelayanan terkait lainnya yang ditujukan untuk

pengembangan potensi atau kapasitasnya secara maksimal. Anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh).

Islam juga memandang sama semua manusia. Islam tidak melihat dari fisik ataupun harta melainkan dari hati dan keimanan seseorang. Kita tidak boleh membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Abasa /80: 1-10

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۝١ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۝٢ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ۝٣ أَوْ يَذَّكَّرُ

فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۝٤ أَمَا مِنْ اسْتَعْجَلَا ۝٥ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى ۝٦ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا

يَزَّكَّى ۝٧ وَأَمَا مِنْ جَاءَكَ يَسْعَى ۝٨ وَهُوَ يَخْشَى ۝٩ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ۝١٠

Terjemahnya:

(1) Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling, (2) karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum). (3) Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), (4) atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya ? (5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup pembesar-pembesar Quraisy, (6) maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya, (7) padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman). (8) Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), (9) sedang dia takut (kepada Allah), (10) engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sebagai sesama manusia tidak boleh saling membanding-bandingkan karena semua manusia termasuk mereka yang memiliki keterbatasan baik itu keterbatasan dalam hal fisik, mental, maupun sosial juga memiliki hak yang sama dengan orang normal lainnya untuk memperoleh sesuatu yang dalam hal ini ialah pendidikan.

Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR.Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu).

Hadits ini menegaskan bahwa misi utama Nabi Muhammad SAW adalah untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, dalam mendidik anak berkebutuhan khusus, dibutuhkan pendekatan yang penuh kasih sayang, sabar, dan mampu menghargai setiap perbedaan serta potensi yang mereka miliki. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga pembimbing akhlak dan karakter melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik,

emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi, Pendidikan khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang pendidikan tinggi secara khusus belum tersedia, (Permendiknas No.70 Tahun 2009 Pasal 3 (1). Permendiknas No. 70 tahun 2009 Pasal 3 ayat (1) Setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki tantangan tersendiri dalam proses belajar yang sering kali berbeda dari anak pada umumnya. Kesulitan belajar yang mereka hadapi tidak hanya mencakup kemampuan kognitif, tetapi juga aspek motorik, emosional, dan sosial.

Kesulitan belajar pada anak sering kali terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu, misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional atau berbagai pengaruh lingkungan. Dalam hal ini maka, orang tua tidak boleh memaksakan kemampuan anaknya, tetapi membimbing dan mengarahkan agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik. Kurangnya pemahaman peserta didik saat proses belajar mengajar termasuk kesulitan belajar pada anak yang sering menjadi masalah dalam pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah model

pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, sehingga hasil belajar cenderung rendah. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah membuat siswa kurang aktif dan kurang termotivasi untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir. Pembelajaran di kelas lebih berfokus pada hafalan informasi daripada pemahaman, sehingga siswa kesulitan menjawab soal yang membutuhkan penalaran. Seperti yang di katakan Isti (2024: 1) bahwa guru sebelum melaksanakan pembelajaran memerlukan persiapan terlebih dahulu agar berjalan dengan lancar. Salah satu hal yang perlu dipersiapkan adalah pemilihan model pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam merancang model pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga mampu menarik minat siswa. Pembelajaran yang dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak, mempertimbangkan gaya belajar masing-masing, serta menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menyenangkan agar proses belajar menjadi lebih berarti.

Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang dipersiapkan oleh guru di sekolah bertujuan agar peserta didik mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial. Peranan sumber belajar sering dilupakan, padahal sumber belajar dapat diperoleh dimana-mana termasuk di lingkungan sekitar anak (Laiyan, 2022: 72).

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang seadanya dapat mengakibatkan siswa cepat bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran, serta masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya. Keterbatasan penerapan model dan media pembelajaran yang digunakan, menyebabkan siswa cenderung bersikap lebih pasif selama kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki inovasi model dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Lisdayanti, 2023: 2).

Semakin pesatnya perkembangan teknologi, menuntut pendidik untuk mampu mengintegrasikan ilmu teknologi dalam proses pembelajaran (Afifah, 2023 : 47). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran memberikan peluang kepada pendidik untuk melakukan berbagai inovasi baru terutama dalam hal pengembangan bahan ajar (Yulaika, 2020 : 67). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan adalah melalui media berbasis web seperti platform *Wordwall*. *Wordwall* memungkinkan pengintegrasian model pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*), yang sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Platform ini menyediakan berbagai aktivitas interaktif seperti kuis, teka-teki, dan permainan kata yang dirancang untuk mempermudah pemahaman materi. Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar lebih menyenangkan tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan daya serap siswa, khususnya mereka pada anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan pembelajaran berbeda.

Di era digital, pemanfaatan teknologi seperti *game based learning* berbasis *Wordwall* telah menjadi inovasi dalam pembelajaran PAI. Media ini terbukti meningkatkan interaksi, motivasi, dan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif (Aeni, 2022: 1836). Pengajaran yang disampaikan guru pada siswa terkhusus anak berkebutuhan khusus tentunya perlu dikemas dengan pendekatan khusus yang inovatif, menarik, dan menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan mampu dipahami oleh siswa dengan baik.

Salah satu sekolah yang memberikan layanan anak berkebutuhan khusus adalah di Sekolah luar biasa SLB Fadhilah Ummah Sukoharjo. Sekolah ini merupakan suatu lembaga pendidikan yang melayani pendidikan khusus bagi anak-anak yang berkelainan yang memerlukan pendekatan pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kondisi pembelajaran di sekolah ini menuntut pendekatan yang lebih personal, adaptif, dan penuh kesabaran, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan, karakteristik, dan cara belajar yang berbeda-beda.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pada praktiknya masih ditemukan sejumlah kendala di lapangan. Berdasarkan observasi pendahulu, dijumpai permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB). Salah satunya adalah keterbatasan dalam penggunaan model dan media pembelajaran yang bervariasi serta kurangnya inovasi dalam menyampaikan materi. Hal ini sering membuat siswa merasa

cepat bosan, kurang fokus, dan menjadi pasif selama proses belajar berlangsung. Dalam beberapa kasus, siswa cenderung mengalihkan perhatian dengan berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan guru, yang menunjukkan rendahnya keterlibatan aktif dalam kelas. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum optimal dan guru di sekolah ini masih mengandalkan metode konvensional dan media seadanya dalam menyampaikan pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Padahal, materi PAI sangat penting ditanamkan kepada ABK agar mereka tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara spiritual dan sosial.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu alternatif yang potensial adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *Wordwall*, yang mampu menghadirkan aktivitas belajar dalam bentuk permainan edukatif. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Peneliti menunjukkan bahwa *Wordwall* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Model ini memberikan pengalaman belajar yang inklusif dengan berbagai format kuis, anagram, dan simulasi (Fakhrudin, 2021: 218). Bagi ABK, pendekatan berbasis permainan dapat memfasilitasi keterlibatan aktif, mempermudah pemahaman konsep, dan mengurangi tekanan belajar (Nadia, 2022: 34). Penggunaan aplikasi

Wordwall pada penelitian kali ini didasarkan pada kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh aplikasi *Wordwall*.

Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa *game* interaktif melalui aplikasi berbasis *website* yakni *Wordwall* dengan model pembelajaran *game based learning* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak di SLB Fadhilah Ummah Sukoharjo untuk mengetahui keefektifitasan model pembelajaran jika di terapkan pada anak berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah media pembelajaran yang efektif, praktis, interaktif, dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengerjakan kuis tanpa harus dipaksa oleh pendidik. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran menggunakan *games edukatif Wordwall* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB Fadhilah Ummah Sukoharjo. Adapun materi yang di ajarkan meliputi Al-Qur'an, Akhlak, dan Fiqih. Materi Al-Qur'an berupa menghafal surah-surah pendek dan membaca Al-Qur'an, materi Akhlak misalnya tentang berbuat baik sesama manusia baik itu orang tua, guru, maupun sesama teman, dan untuk materi fiqih yaitu bagaimana bersuci dan melakukan ibadah sehari-hari, seperti tata cara sholat. Pemberian materi-materi tersebut tetap mengacu pada kurikulum yang ada, akan tetapi dalam pelaksanaannya disederhanakan dan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model *Game Based Learning* Menggunakan Media *Wordwall* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Fadhilah Ummah Sukoharjo Tahun 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan inovasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran khusus untuk anak berkebutuhan khusus menyebabkan mereka lebih pasif selama pembelajaran berlangsung.
2. Rendahnya tingkat keterlibatan aktif anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran akibat kurangnya variasi metode dan media pengajaran.
3. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, terutama dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka untuk memudahkan penelitian ini. Permasalahan dibatasi pada pengembangan model pembelajaran *Game Based Learning* dengan menggunakan media pembelajaran interaktif melalui website *wordwall* pada mata pelajaran PAI di SLB Fadhilah Ummah Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan model *Game Based Learning* berbasis *Wordwall* pada pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Fadhilah Ummah Sukoharjo tahun 2024/2025 ?
2. Apakah pengembangan model *Game Based Learning* berbasis *Wordwall* pada pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Fadhilah Ummah Sukoharjo tahun 2024/2025 dapat dikatakan layak untuk digunakan?
3. Seberapa efektif model *Game Based Learning* menggunakan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus terhadap materi PAI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan model *Game Based Learning* berbasis *Wordwall* pada pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus di SLB Fadhilah Ummah Sukoharjo tahun 2025.
2. Untuk mengetahui kelayakan model *Game Based Learning* berbasis *Wordwall* yang dikembangkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB Fadhilah Ummah Sukoharjo tahun 2025.

3. Untuk mengetahui seberapa efektif model *Game Based Learning* menggunakan media pembelajaran berbasis *Wordwall* dalam meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus terhadap materi PAI.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pengembangan media pembelajaran interaktif model *Game Based Learning* berbasis *Wordwall* yang dikembangkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa terbantu dengan penggunaan model, metode, dan media yang dikembangkan. Siswa dapat merasakan pembelajaran yang menyenangkan . Siswa dapat merasakan dan memperoleh pengalaman menggunakan media pembelajaran *Wordwall* dalam pembelajaran PAI.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini menjadi alternatif pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Game Based Learning* berbasis *Wordwall* yang dikembangkan untuk pembelajaran Pendidikan

Agama Islam. Menambah inovasi pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hasil dari pengembangan ini dapat digunakan oleh guru sebagai model pembelajaran tambahan untuk pembelajaran PAI model pembelajaran yang sudah dikembangkan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis media website terutama pada pelajaran PAI dengan penelitian yang relevan dan menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam.
2. Model pembelajaran yang dikembangkan yaitu model *Game Based Learning* dengan mengembangkan media berupa *website Wordwall*.
3. Media website *Wordwall* adalah media *game* edukasi yang dapat dimainkan secara Online dan ditampilkan di layar LCD maupun Proyektor. Selain digunakan dalam laptop dan komputer, produk ini juga dapat digunakan pada perangkat android.

4. Produk yang dikembangkan memiliki komponen-komponen yang sesuai untuk anak di SLB Fadhilah Ummah Sukoharjo sehingga mungkin dapat menarik keterampilan.